

## Peran Gereja dalam Membangun Identitas Rohani Generasi Pemuda di Era Digital

Desi Sriyanti Tonis<sup>1\*</sup>, Selviana Ina kii<sup>2</sup>, Malik Bambang<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

[desitonis91@gmail.com](mailto:desitonis91@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [selvianainakiigemailcom@gmail.com](mailto:selvianainakiigemailcom@gmail.com)<sup>2</sup>,

[malikbambang@gmail.com](mailto:malikbambang@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batucapeur, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi email: [desitonis91@gmail.com](mailto:desitonis91@gmail.com)

**Abstract.** *Youth are a generation that lives in the digital era and they are very adept at using digital devices and are always updated with current technological developments. Technological developments cannot be avoided by anyone, including the church. There needs to be innovation and strategies for using technology in church services. The use of technology will make it easier for the church to reach and build the identity of youth, but on the other hand, if the church is resistant to technological developments, it is likely that church youth will withdraw and find it difficult to get involved in church activities. The role of the church in shaping the spiritual identity of the younger generation in the digital era is becoming increasingly important along with developments in technology and information. In an era where access to a variety of content and outside influences is very easy, the church has a great responsibility to ensure that young people have a solid spiritual foundation. The church can play an effective role in shaping the spiritual identity of the younger generation amidst the flow of digital information. And churches can use various methods and strategies to help youth build their spiritual identity. This includes the use of technology to spread religious teachings, the creation of supportive online communities, and the provision of targeted spiritual formation. Apart from that, the church also needs to understand the unique dynamics and challenges in the digital era, such as changes in lifestyle and values faced by today's young generation.*

**Keywords:** *Youth, Digital, Church, Technology*

**Abstrak.** Pemuda saat ini merupakan generasi yang hidup di era digital dan mereka sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital serta selalu update dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan oleh siapapun, termasuk gereja. Perlu ada inovasi serta strategi pemanfaatan teknologi didalam pelayanan gereja. Pemanfaatan teknologi akan memudahkan gereja dalam menjangkau dan membangun identitas pemuda, namun sebaliknya jika gereja anti dengan perkembangan teknologi, maka kemungkinan para pemuda gereja akan menarik diri dan susah terlibat dalam kegiatan gereja. Peran gereja dalam membentuk identitas rohani generasi muda di era digital menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Gereja memainkan peran kunci dalam membangun identitas rohani pemuda di era digital dengan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual, mengadakan komunitas online, dan menyediakan konten edukatif, sambil menghadapi tantangan seperti kecanduan teknologi dan disinformasi, untuk menjaga keseimbangan perkembangan rohani yang autentik. Dalam era di mana akses terhadap berbagai konten dan pengaruh luar sangat mudah, gereja memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pemuda memiliki fondasi spiritual yang kokoh. gereja dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk identitas rohani generasi muda di tengah arus informasi digital. Serta gereja dapat menggunakan berbagai metode dan strategi untuk membantu pemuda membangun identitas rohani mereka. Ini termasuk penggunaan teknologi dalam menyebarkan ajaran agama, pembentukan komunitas online yang mendukung, dan pemberian pembinaan spiritual yang terarah. Selain itu, gereja juga perlu memahami dinamika dan tantangan yang unik di era digital, seperti perubahan gaya hidup dan nilai-nilai yang dihadapi generasi muda saat ini.

**Kata kunci:** Pemuda, Digital, Gereja, Teknologi

### 1. PENDAHULUAN

Era digital saat ini dikenal sebagai suatu zaman yang sudah mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital. Bila kita membahas tentang definisi era digital, maka di dalamnya akan selalu berkaitan dengan dunia

ilmu pengetahuan. Bahkan para ahli pun tidak ada yang bisa mendefinisikan era digital, karena alur perkembangannya yang selalu berjalan dengan cepat sesuai dengan tuntutan zaman. Pengertian umum era digital adalah suatu kondisi zaman ataupun kehidupan dimana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Selain itu, era digital juga hadir demi menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar bisa lebih modern dan juga lebih praktis. Perkembangan era digital sendiri ditandai dengan aliran informasi melalui media-media komunikasi sudah bersifat jelas, akurat dan cepat. Kini era digital sudah menjadi salah satu faktor yang bisa berpengaruh pada kehidupan manusia.<sup>1</sup> Tidak ada yang bisa menghentikan perkembangan teknologi digital saat ini. Disadari atau tidak, inilah kenyataan yang harus dihadapi umat Kristiani pada umumnya.

Gereja yang bertanggung jawab terhadap pengembangan iman jemaatnya khususnya kaum muda penting untuk mewaspadai hal ini. Gereja perlu berusaha melakukan sesuatu untuk mencegah hal-hal buruk terjadi. Pemanfaatan teknologi digital tentunya akan mempengaruhi keyakinan dan perilaku generasi muda. Penggunaan telepon seluler membuat generasi muda kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan semakin tidak peduli dengan orang lain, mereka lebih suka menyendiri dan lebih egois, saling mengolok-olok di dunia maya dan cepat terjerumus ke dalam rumor yang mungkin tidak benar. Alkitab sebagai pedoman hidup adalah hal yang asing bagi mereka. Dalam proses pengajaran yang dilakukan gereja melalui ibadah, pelatihan dan katekismus, ditemukan bahwa telepon genggam tetap menjadi pusat perhatian mereka ketika menggunakan Alkitab elektronik di dalamnya. Faktanya, generasi muda tidak bisa mengendalikan diri dari dampak media sosial.<sup>2</sup>

Penggunaan media sosial ini mempengaruhi perkembangan karakter pemuda, karena memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu, berinteraksi dengan orang lain, dan menciptakan konten. Pemakaian media sosial yang semakin banyak lebih mudah menghabiskan waktu, yang dapat mempengaruhi emosi dan perilaku pemuda. Pemuda saat ini dapat dimulai dengan menggambarkan pentingnya media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penggunaannya telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perubahan sosial dan budaya masyarakat setempat. Ditengah pengaruh budaya

---

<sup>1</sup> Ramanta Deal Pasinggi, "Tinjauan Teologis Mengenai Pemuridan Terhadap Pemuda Generasi Z Era Digital Di Gereja Toraja," *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 3, no. 3 (2023): 91–92.

<sup>2</sup> Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 257–258.

populer dan arus informasi yang luas di internet, banyak generasi muda mengalami kebingungan dalam mencari identitas rohani mereka, gereja perlu memberikan pendampingan dan pengajaran yang konsisten untuk membantu menemukan identitas iman kaum muda. pemahaman yang mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda saat ini yang dipengaruhi arus zaman teknologi yang semakin canggih menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan sosial dan budaya karakter pemuda dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, praktisi, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.<sup>3</sup>

Wattimury dan Heidemans menekankan bahwa pemuda adalah tulang punggung gereja, khususnya dalam menghadapi kemajuan zaman yang sangat memengaruhi pola pelayanan gereja masa kini. Generasi yang potensial penting memiliki kesadaran untuk menghadapi kemajuan zaman yang terus melaju. Hal tersebut membuat kaum muda menghabiskan waktu untuk menggunakan gawai ke hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian didalam diri mereka dan merosotnya keinginan melayani serta terlibat di komunitas gereja. Sangat penting bagi gereja untuk menjangkau mereka secara efektif melalui cara-cara tradisional. Mereka harus menyesuaikan diri menggunakan media digital untuk menyampaikan pesan rohani. Hal tersebut ditunjang oleh beberapa karakteristik khas yang melekat pada sosok pemuda yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju dan memiliki moralitas dan sifat lainnya. Karakteristik tersebut memungkinkan pemuda menyesuaikan diri dengan cepat terhadap pengaruh zaman yang sedang berkembang. Pemuda sebagai figur potensial yang diharapkan di era kemajuan ini pun tampak penting bagi gereja. Gereja sebagai institusi yang mewajahi tubuh Kristus memerlukan peran bersama seluruh anggotanya untuk melayani Kristus, Sang Kepala Gereja. gereja mencari cara untuk membuat pelayanan mereka lebih menarik dan terlibat bagi komunitas generasi muda, misalnya dengan mengadakan ibadah atau cara khusus sesuai dengan minat dan kebutuhan pemuda.<sup>4</sup>

Diskursus dan isu tentang Peran gereja dalam membangun identitas rohani generasi pemuda di era Digitalisasi telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya, yakni; Agrindo Zandro Raioan. Kajian tersebut membahas Peran gereja

---

<sup>3</sup> Netty Tesa Yolanka Sitompul, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 1 (2024): 56–57.

<sup>4</sup> Romelus Blegur et al, "Menilik Pembinaan Pemuda Terhadap Tanggung Jawab Melayani Di Gereja Pada Masa Kini," *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 155–156.

particular dalam konteks misi evangelisasi di era digital.<sup>5</sup> kemudian tampak pada kajian yang dilakukan oleh Lurusman Jaya Hia. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan digital teknologi tidak diragukan lagi telah mempengaruhi konteks bagaimana gereja merespons jemaat, jauh berbeda sebelum berkembangnya digital teknologi.<sup>6</sup> Riset yang cukup konseptual tampak pada kajian yang dilakukan oleh Andhika Tri Subowo dalam penelitiannya, dimana ia menegaskan bahwa penting kiranya bagi kita untuk memahami karakteristik generasi Z, membangun spiritualitas digital sebagaimana kebutuhan generasi Z, serta usulan untuk menjadi gereja yang memanfaatkan ruang digital sebagai bahan pembangunan spiritualitas bagi generasi Z.<sup>7</sup>

Mengacu dari beberapa penelitian terdahulu di atas patut diakui bahwa kajian tersebut cukup sistematis dan mendalam. Dalam penulisan penelitian ini tidak mengulang kembali konsep dan isu yang sama. Adapun pembaharuan (novelty) yang ditawarkan pada research ini adalah riset ini akan menyajikan sebuah konseptual tentang peran gereja di era digitalisasi terhadap pemuda yang semakin mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serba canggih. Hal tersebut menyebabkan pemuda kehilangan identitas rohani mereka. Sehingga gereja perlu bertindak dan mencari cara supaya Pemuda dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya secara positif agar pemuda dapat menemukan identitas atau jati diri mereka sebagai tulang punggung gereja di masa yang akan datang.

Perkembangan Teknologi membuat generasi muda mengalami kedisiplinan yang sangat rendah, dimana mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan dan mencoba hal-hal baru tanpa batasan, sehingga mereka tidak memahami bahwa teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif yang semuanya dapat mengantarkan mereka pada hal yang tidak baik salah satunya jebakan publik.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian tidak hanya sebatas menawarkan teori belaka, melainkan mengajak pembaca untuk memahami secara mendalam bahwa teknologi yang sudah semakin canggih dapat menjerumuskan dan merugikan pemuda bilamana mereka tidak mengelolanya sebaik mungkin. Sebagai rumusan masalah yang mau dijawab pada penelitian ini ialah, bagaimana dinamika dan

---

<sup>5</sup> Agrindo Zandro, "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 18–19.

<sup>6</sup> Jacob D. Engel 3 Jellyan Alviani Awang1, Iky S. P. Prayitno2, "Strategi Pendidikan Agama Kristien Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2021): 106–107.

<sup>7</sup> Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi1 'Digital Ecclesiology,'" *JURNAL FIDEI* 1, no. 2 (2018): 275–276.

perkembangan gereja di era digital dan tantangan yang dihadapi oleh gereja? Pengertian identitas dan Bagaimana identitas rohani pemuda di era digitalisasi? Bagaimana cara gereja dalam membangun identitas rohani pemuda di era digital?

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menulis karya ilmiah ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mempelajari kondisi kelompok manusia, objek, sistem pemikiran atau peristiwa terkini dengan tujuan memperoleh gambaran yang sistematis, terkini dan akurat dari data yang dikumpulkan. Penulis di dalam penelitian ini pertama-tama membaca buku-buku sebagai sumber primer. Selain itu, membaca artikel ilmiah di jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan pembacaan teks. Penelitian ini bertujuan supaya dapat menguraikan permasalahan yang dihadapi generasi pemuda di era digital secara sistematis, benar dan akurat sehingga dapat dilakukan penelitian berdasarkan data yang terkumpul terlebih dapat diperoleh solusi yang tepat. serta mendeskripsikan identitas dan peran gereja dalam meningkatkan kualitas hidup iman pemuda dalam perkembangan teknologi pada zaman ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gereja dan Tantangan Digital**

Tantangan gereja memasuki era digital semakin kompleks dan luas. Perkembangan teknologi sudah memberikan perbedaan dalam cara beribadah yang dilakukan gereja sekarang dengan gereja pada mulanya. Pemuda sekarang ini sudah jarang membawa Alkitab ke gereja, apalagi buku nyanyian, serta sebagian mereka mengikuti peribadatan melalui aplikasi Zoom karena semua hal tersebut sudah terbalut oleh kemajuan teknologi yang semakin memudahkan orang untuk beribadah di gereja. Mereka membawa dan menggunakan semuanya itu dalam satu perangkat gadget yang sudah semakin canggih. Karena Semuanya mengalami pergeseran seiring perubahan nuansa zaman.<sup>9</sup>

Teknologi yang semakin canggih dan mudah di era digital ini membuat para kaum muda tergoda untuk meniru konten gawai, karena mereka menjadi salah satu sasaran pasar gadget. Di era digital ini, gereja menghadapi banyak tantangan, mulai dari derasnya arus informasi, baik benar maupun salah, mudahnya pola pikir dan keyakinan seseorang

---

<sup>9</sup> Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23.

mempengaruhi seseorang, serta besarnya lalu lintas informasi yang mempengaruhi banyaknya informasi. bergerak. di dunia digital.<sup>10</sup> Di era digital sangat penting bagi gereja, menyatakan kehadirannya melalui media digital untuk mengembangkan pelayanan yang adaptif, inovatif dan transformatif. Peran gereja tidak hanya menerima dan mensyukuri perkembangan tersebut. Peran gereja yang lebih penting adalah mengarahkan pelayanan gereja melalui media digital untuk mempertegas atau mengajarkan nilai-nilai Kristiani.

Selanjutnya, pelayanan gereja mesti membuat generasi digital merasakan kehadiran Yesus yang menyentuh dan mengubah hidup menjadi semakin lebih baik. Media digital membantu jemaat berkembang menjadi pribadi yang dewasa dalam kepribadian, sosialitas, dan kerohanian.<sup>11</sup> Dinamika ini harus diterima dalam budaya baru peribadatan dan dilaksanakan melalui gawai, artinya teknologi dapat mendukung pemberitaan Injil, menyampaikan kabar baik kepada semua orang dan juga menjadi sarana pembinaan warga Gereja dalam pertumbuhan kerohanian pemuda, kecanggihan Teknologi di Era digital ini boleh disikapi oleh anggota gereja dengan baik dan tidak menganggap kecanggihan teknologi sebagai satu ancaman tetapi sebagai harapan baru ditengah-tengah gereja pada zaman ini.<sup>12</sup> Hal lain yang menarik perhatian dari kaum pemuda saat ini adalah mereka sudah mulai menarik diri dari persekutuan maupun ibadah di gereja.

Pandangan sebuah organisasi yang fokus pada pelayanan anak, Superbook Indonesia yang mengatakan bahwa para pemuda meninggalkan gereja karena mereka tidak didengar, kurang dihargai, tidak difasilitasi, tidak dimentori, gereja kaku, tidak diperhatikan, tidak melihat keteladanan dari para pengurus gereja dan bahkan gereja tidak menjawab kebutuhan mereka. Harus diakui bahwa pemuda kini hidup dalam dunia digital dan begitu mempengaruhi kehidupan mereka. Perkembangan teknologi saat ini khususnya teknologi digital telah membawa manusia pada sebuah peradaban baru, sebuah peradaban yang sulit lepas dari teknologi digital. Menyikapi hal tersebut, peran gereja dan para pendeta sangatlah penting, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada generasi muda ini, agar mereka tidak menjadi korban dari perkembangan teknologi yang terus berkembang.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Yulius Wijaya and Aji Suseno, "Pelayanan Misi Bagi Anak Di Era Digital: Sebuah Pemetaan Urgensitas," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 6, no. 1 (2023): 22–23.

<sup>11</sup> Merensiana Hale, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital," *Murai : Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 1 Januari (2021): 31–32.

<sup>12</sup> Kingston Pandiangan, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, "Dinamika Ibadah Gereja Menggunakan Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Ibrani 10:25," *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 11, no. 1 (2021): 59–60.

<sup>13</sup> Sozawato Telaumbanua, "Manajemen Pak Pemuda Di Era Digital," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 110–111.

## Identitas Rohani Generasi Digital

Pengertian Identitas adalah jati diri yang melekat kepada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain dan bagaimana dirinya dipandang oleh orang disekitarnya. Menyikapi tentang identitas rohani Dalam hal ini sebagian pemuda mulai tidak lagi mencari dan berusaha memperbaiki identitas rohani karena Mereka cenderung menghabiskan waktu dan menampilkan diri di muka publik dengan cara memposting gambar, kegiatan, atau status di media sosial untuk menunjukkan identitasnya. Mereka dikenal sebagai generasi yang berpikiran global. Menggunakan media sosial untuk berhubungan dengan orang lain dampaknya pemuda lebih banyak menggunakan waktu mereka di media sosial yang menyebabkan menurunnya minat untuk melayani di gereja. Dampak negatif dari kemajuan teknologi generasi muda Kristen saat ini adalah banyak di kalangan masyarakat khususnya pemuda yang mengalami kemerosotan rohani.

Hal ini terlihat dari kehidupan generasi muda saat ini yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain ponsel dibandingkan pergi ke kebaktian di gereja dan berkomunikasi dengan Tuhan, dan kemerosotan spiritual ini juga ditandai dengan banyaknya generasi muda yang mulai meninggalkan kehidupan sehari-hari. gereja ke gereja karena ingin menyenangkan diri sendiri. Namun hal ini tidak berdampak buruk jika generasi muda Kristen mendapat pendidikan yang layak. Salah satu wadah yang paling tepat untuk membangun spiritualitas generasi muda Kristen adalah melalui pihak gereja.<sup>14</sup>

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi gereja dan pemimpin rohani untuk mengembangkan strategi gereja yang kontekstual, responsif terhadap perkembangan zaman, dan mampu memberikan panduan moral dan spiritual bagi generasi muda.<sup>15</sup> Generasi muda masih terus mencari jati diri untuk membentuk kepribadiannya. Mereka membutuhkan bimbingan dari orang-orang yang benar-benar ingin mendengarkan mereka. Kehadiran gereja adalah untuk menemukan konteks di mana generasi muda menemukan jati dirinya dan menunjukkan kekuatan serta tantangannya. Dengan kata lain, kaum muda penting untuk memfokus pengenalan mereka kepada Kristus melalui terang Injil.

Pemaparan ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan memahami permasalahan generasi muda. Serta mengajak para pembina gereja untuk memantau perkembangan saat ini dengan memberikan katekese melalui media sosial agar generasi

---

<sup>14</sup> Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 106–7, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.

<sup>15</sup> Anwar Jenris Tana and Milton T Pardosi, "Efektivitas Penginjilan Digital Sebagai Media Dan Tantangan Dalam Pemuridan Generasi Muda," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 19–20.

muda dapat memanfaatkan media sosial untuk kebaikan, seperti mendengarkan firman Tuhan dan membagikannya kepada sesama. Pemanfaatan jejaring sosial yang dilakukan para pihak gereja tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri, namun para pembina hendaknya berusaha memanfaatkannya untuk mengembangkan iman umat, khususnya generasi muda masa kini.<sup>16</sup>

### **Strategi Gereja Dalam Membangun Identitas Pemuda**

Pengaruh teknologi menciptakan dinamika kompleks yang menghadirkan tantangan serta menurunnya minat pemuda untuk terlibat melayani dan beribadah digereja, hal ini mendorong kita untuk mempertimbangkan secara bijak dan seimbang bagaimana teknologi dapat mendukung dan memperkaya praktik dan pemahaman nilai-nilai spiritual di era digital ini.<sup>17</sup> Banyak gereja telah menyadari pentingnya membina semangat beribadah dan keaktifan pemuda dalam kegiatan gereja. Pembinaan gereja bagi pemuda adalah suatu upaya untuk membantu kaum muda mengembangkan dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan serta merasa termotivasi dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Juga penting pembinaan dari pihak gereja bagi pemuda dalam menumbuhkan semangat bergereja untuk memperkuat Iman dan membentuk karakter pemuda yang positif dan bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Gereja harus mereformasi pendekatannya dalam menyebarkan ajaran spiritualitas dan nilai-nilai agama agar tetap berkelanjutan dan efektif menjangkau generasi muda. Pentingnya inovasi dalam membentuk identitas generasi muda menjadi kunci untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi gereja menghadapi dinamika zaman yang selalu berubah. Hal ini memungkinkan mereka menjadi pemimpin yang memberikan bimbingan dan arahan, serta teladan yang terlibat aktif dalam memenuhi kebutuhan spiritual generasi muda. Melalui pendekatan ini, gereja dapat membantu menciptakan budaya spiritual yang kuat di kalangan generasi digital, memungkinkan mereka bertumbuh dalam iman dan mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari yang terhubung dengan teknologi.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Maria Sudri Yanti Dhiu and Intansakti Pius X, "Manfaat Media Digital Bagi Katekis Sebagai Sarana Berkatekese Kepada Kaum Muda," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 162–163.

<sup>17</sup> Risdayana Rudding and Delly Itania Ruben, "TEKNOLOGI DAN HIDUP KUDUS: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 24–25.

<sup>18</sup> Lydia Andriani Peronika Sinaga, Lewina K. Tampubolon, Mawar Aritonang and Andar G. Pasaribu Elprida, Dohara Simbolon, "Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2023): 30–31.

<sup>19</sup> Yurisman Lafau et al, "Membimbing Generasi Z Dan Alpha: Strategi Kepemimpinan Kristen Dalam Era Digital," *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 03, no. 01 (2024): 121–122.

Perkembangan teknologi terus membawa perubahan di kalangan generasi muda, tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda saat ini banyak menghadapi tantangan dan godaan. Permasalahan tersebut seringkali menimbulkan kebingungan dalam pencarian jati diri generasi muda. beberapa strategi gereja untuk menciptakan identitas dan membangun iman generasi muda dengan melibatkan generasi muda dalam gereja, yakni; pertama, penting bagi pemimpin gereja untuk menunjukkan keteladanan yang benar. Untuk dapat menjadi teladan, pemimpin haruslah memulainya dari kehidupan pribadinya sehingga dapat menjadikan dirinya teladan kepada orang lain. Kedua, Gereja mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang muda di perkumpulan ibadah. Dengan begitu, pemimpin gereja dapat memberikan solusi yang tepat dan memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota pemuda. Pemimpin gereja harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang muda, sehingga dapat memahami dan memenuhi kebutuhan mereka.

Ketiga, pentingnya mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi kaum muda. Gereja mempunyai kesempatan untuk menciptakan dan mengembangkan program-program yang berhubungan dengan pemuda. Serta para pemimpin gereja untuk mengembangkan program-program rohani yang menarik agar para pemuda gereja dapat berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat bertumbuh dalam kerohanian mereka. Dengan cara ini, para pemimpin gereja dapat membangun komunitas pemuda dan mendorong semangat generasi muda untuk pertumbuhan gereja, yaitu tubuh Kristus.<sup>20</sup>

#### 4. KESIMPULAN

Gereja mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu kaum muda membangun landasan iman dan identitas spiritual di bawah pengaruh teknologi. Di era digital, generasi muda menghadapi tantangan baru dan peluang baru untuk memperkuat keimanan mereka. Gereja dapat memberikan bimbingan, pendidikan, komunitas dan dukungan yang dibutuhkan kaum muda untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani. Gereja dapat menggunakan teknologi digital untuk menginjili dan menyebarkan pesan Injil kepada generasi muda yang terhubung ke web. Hal ini dapat dilakukan melalui kebaktian gereja streaming langsung, konten rohani di media sosial, atau aplikasi gereja interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan mempererat hubungan dengan Tuhan dan sesama, generasi muda dapat menciptakan identitas spiritual yang kuat dan

---

<sup>20</sup> Juwinner Dedy Kasingku, Edwin Melky Lumingkewas, and Winda Novita Warouw, "Peran Pemimpin Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Peribadatan," *Journal of Education Research* 5, no. 2021 (n.d.): 1769–1770.

relevan di era digital ini. Serta gereja mempunyai tanggung jawab penting untuk membimbing dan mendorong pertumbuhan rohani generasi muda di tengah perkembangan teknologi. Di zaman dimana pengaruh digital begitu kuat, gereja-gereja harus beradaptasi dengan menggunakan platform digital secara efektif untuk menghubungkan, mendidik dan menginspirasi generasi muda dalam iman mereka. Dengan upaya tersebut, gereja dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi kaum muda untuk bertumbuh dalam iman mereka, sehingga memperkuat identitas spiritual kaum muda di era digital saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Y. (2018). Gereja dan pengaruh teknologi informasi: Digital ecclesiology. *Jurnal Fidei*, 1(2), 379–395. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>
- Awang, J. A., Prayitno, I. S. P., & Engel, J. D. (2021). Strategi pendidikan agama Kristen bagi remaja dalam membentuk konsep diri guna menghadapi krisis identitas akibat penggunaan media sosial. *Danum Pabelum*, 4(1), 1–13.
- Blegur, R., Sari, L. N., Doni, D., & Pini, P. (2023). Menilik pembinaan pemuda terhadap tanggung jawab melayani di gereja pada masa kini. *Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 149–161. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i2.357>
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran gereja dalam pengembangan pendidikan Kristen bagi anak muda pada era teknologi digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 5(2), 255–271. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>
- Hale, M. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pelayanan pendidikan gereja di era digital. *Murai: Jurnal Papua Teologi Kontekstual*, 2(1), 135–148.
- Kasingku, J. D., Lumingkewas, E. M., & Warouw, W. N. (2021). Peran pemimpin pemuda sebagai agen perubahan dalam peribadatan. *Journal of Education Research*, 5, 1766–1773.
- Lafau, Y., Three, A., Waruw, M., & Siahaan, R. J. (2024). Membimbing generasi Z dan Alpha: Strategi kepemimpinan Kristen dalam era digital. *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship*, 3(1), 112–128.
- Pandiangan, K., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Dinamika ibadah gereja menggunakan daring di masa pandemi COVID-19 berdasarkan Ibrani 10:25. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 11(1), 47–73. <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.151>
- Pasinggi, R. D. (2023). Tinjauan teologis mengenai pemuridan terhadap pemuda generasi Z era digital di Gereja Toraja. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(3), 11–13.

- Rudding, R., & Ruben, D. I. (2023). Teknologi dan hidup kudus: Bagaimana generasi Z mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam era digital. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 14–25.
- Sinaga, A. P., Tampubolon, L. K., Aritonang, M., Lydia, Pasaribu, A. G., & Simbolon, D. (2023). Strategi pembinaan gereja: Pencarian jati diri dalam menumbuhkan motivasi bergereja. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 145–157.
- Sitompul, N. T. Y. (2024). Pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 1446–1450.
- Tana, A. J., & Pardosi, M. T. (2024). Efektivitas penginjilan digital sebagai media dan tantangan dalam pemuridan generasi muda. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 14–26.
- Telaumbanua, S. (2021). Manajemen pak pemuda di era digital. *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.84>
- Wicaksono, A., & Anggono, D. (2019). Yesus, hamba Allah yang menderita. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 152–153. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>
- Wijaya, Y., & Suseno, A. (2023). Pelayanan misi bagi anak di era digital: Sebuah pemetaan urgensitas. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 6(1), 22–23.
- Wisantoso, S. (2019). Korelasi konsep kerajaan Allah dan pemuridan dalam Injil Matius bagi pemuridan masa kini. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 18(1), 51–52.
- Zandro, A. (2023). Peran gereja partikular dalam konteks misi evangelisasi di era digital. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 10–24. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.363>
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan agama Kristen dalam keluarga: Upaya membangun spiritualitas remaja generasi Z. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 106–107. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>